

**MODEL *PROJECT CITIZEN* DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
NASIONALISME BAGI MAHASISWA PGMI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Oleh: Hafidh Maksu

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Abstrak

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan sikap nasionalisme Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh adalah dengan model *Project citizen*, yaitu sebuah model pembelajaran berbasis portofolio. Melalui model ini para mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik empirik. Dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest antara Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang proses belajar menggunakan *project citizen* dengan Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang belajar secara konvensional dalam meningkatkan kecakapan pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan sikap nasionalisme.

Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa strategi instruksional yang digunakan dalam model ini, pada dasarnya bertolak dari strategi “*inquiry, discovery, problem solving, research-oriented,*” yang dikemas dalam model “*project*” ala John Dewey. Dalam hal ini ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji oleh kelas, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio kelas, menyajikan portofolio, dan melakukan refleksi pengalaman belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain “*nonequivalent control group pre-test dan post-test design.*” Dalam desain ini kedua kelompok tidak dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan pre-test dan post-test dengan menggunakan test angket.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kecakapan intelektual, dan peningkatan kategori sedang pada kecakapan kewarganegaraan dan kecakapan partisipatoris antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis data dapat menunjukkan bahwa Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh merespon positif pembelajaran PKn dengan menggunakan model *project citizen*.

Dari hasil diatas rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pengajar agar mempraktekkan pembelajaran PKn dengan model *project citizen* karena terbukti disenangi Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dan dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan.

Kata Kunci: *Project Citizen*, Kecakapan pendidikan kewarganegaraan dan Nasionalisme

Pendahuluan

Pengaruh konflik yang berkepanjangan di Aceh telah menimbulkan masalah baru yaitu memudarnya rasa nasionalisme sesama anak bangsa. Arus masalah tersebut dapat mempengaruhi identitas nasional sebuah bangsa. Kalau kita perhatikan dewasa ini jika ditinjau dari segi sikap nasionalisme (sebagai elemen penting dalam penumbuhan nasionalisme), kita banyak mengalami kemunduran.

Generasi muda Aceh khususnya dan generasi muda Indonesia pada umumnya pada saat ini telah berada jauh dari rentang waktu kepahlawanan '45 (Nilai-nilai nasionalisme atau nilai-nilai semangat kebangsaan pejuang kita tahun 1945). Hal inilah yang kemudian membuat generasi muda tidak terlalu peduli dengan hari kebangsaan. Mereka perlu mengingat kembali peristiwa kolonial (penjajah) di masa lampau.

Dalam menjawab persoalan ini, kecakapan pendidikan kewarganegaraan dapat berpengaruh dalam penyelesaian masalah masalah nasionalisme terutama terhadap Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang tinggal di daerah konflik dan daerah pasca konflik.

Identitas nasional erat kaitannya dengan nasionalisme. Kecakapan PKn diyakini sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan sikap dan jiwa nasionalisme. Pendapat ini nampaknya sesuai dengan usulan Ernest Gellner yang dikutip oleh Tilaar (2007: 25) yang berpendapat bahwa :

Kewarganegaraan merupakan suatu keanggotaan moral (*moral membership*) dari suatu masyarakat modern. Keanggotaan itu diperolehnya melalui pendidikan nasional dan biasanya menggunakan bahasa yang dipilih sebagai bahasa ibu atau bahasa nasional.

Tilaar (2007: 25) berpendapat bahwa pendidikan merupakan faktor penting untuk menumbuhkan nasionalisme disamping bahasa dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan sangat kental dan erat dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Hal tersebut bukanlah sebuah mitos belaka. Karena memang secara substansif pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang salah satu didalamnya kental nuansa nasionalisme-nya.

Nasionalisme sebagai ungkapan perasaan senasib sepenanggungan dalam lingkup bangsa dalam bentuk kepedulian dan kepekaan akan masalah-masalah yang dihadapi bangsa, termasuk didalamnya masalah yang berkaitan dengan rasa solidaritas sebangsa dan setanah air, dan pada saat ini perlu terus ditumbuh kembangkan.

Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian besar individu di mana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan yang secara bersama di dalam suatu bangsa.

Nasionalisme hari ini tentunya berbeda dengan nasionalisme pada masa perjuangan perebutan kemerdekaan bangsa Indonesia dulu, sebagaimana dikemukakan oleh Cohyo (1995: 30)

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, dalam arti yang tidak membedakan masyarakat atau warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala keanekaragaman itu tetap diakui. Singkatnya nasionalisme bangsa Indonesia dalam perbedaan dan berbeda dalam persatuan (Bhineka Tunggal Ika).

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kebanggaan akan bangsa negara sendiri dan rasa cinta terhadap tanah air perlu dimiliki. Karena hal tersebut merupakan wujud dari sikap seorang warga negara yang siap berjuang, berkorban dan menegakkan kehidupan berbangsa dan neagra didalam berbagai bidang.

Jiwa Nasionalisme sangat penting untuk dimiliki setiap individu terutama generasi muda . Namun, ada anggapan yang mengatakan generasi muda tidak memiliki jiwa nasionalisme. Bahkan ada pula yang mengatakan jiwa nasionalisme itu ada. Hanya saja tidak ada pemicu yang dapat membuat jiwa nasionalisme itu tampak. Berbagai cara harus dilakukan untuk memicu jiwa nasionalisme dalam diri generasi muda.

Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh sebagai generasi muda penerus bangsa memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap dan jiwa nasionalisme. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para generasi muda untuk mewujudkan sikap dan jiwa nasionalisme yaitu dengan memanfaatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya, karena pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam hal pembinaan sikap nasionalisme.

Menurut Somantri (2001: 279) pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan mendidik warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan 'warga negara negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis...., Pancasila sejati.

Kecerdasan yang dimiliki warganegara harus tercermin dalam tiga aspek. yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan pendidikan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak-watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Senada dengan hal ini Wahab (2006: 62) mengemukakan bahwa "...kewarganegaraan yang dikembangkan haruslah mengandung pengetahuan. keterampilan-keterampilan. nilai-nilai. dan disposisi yang idealnya dimiliki warganegara". Jika warganegara sudah tercerdalam aspek aspek tersebut maka tujuan Pkn sudah dapat dikatakan berhasil

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan sudah barang tentu memiliki peran yang sentral dalam hal ini. Terlebih sekolah merupakan pranata yang digunakan untuk mengimplementasikan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan idealita yang tertera dalam Undang-Undang negara kita.

Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika kehidupan kebangsaan. Sekolah tentu saja mempunyai tanggungjawab untuk

melakukan hal tersebut. Dalam kacamata kewarganegaraan Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh diyakini sebagai warga negara baru tumbuh, yakni warga negara yang masih harus dididik menjadi seorang yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Terlebih sikap nasionalisme sangat harus dimiliki oleh generasi muda yang kelak akan menjalankan roda kehidupan negeri ini.

Salah satu model pembelajaran dalam pengembangan nasionalisme Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh adalah dengan model *Project citizen*, yaitu sebuah model pembelajaran berbasis potofolio, Melalui model ini Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik. dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna

Menurut Budimansyah (2009: 2) ,dengan model *prozect citizen* dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh terhadap apa yang dikaji khususnya tentang kewarganegaraan. Program tersebut mendorong Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh untuk terlibat aktif dengan organisasi organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan satu persoalan di sekolah atau masyarakat dan untuk mengasah kecerdasan social dan intelektual yang penting bagi kewarganegaraan demokratis yang bertanggungjawab.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah pengkajian mengenai pengembangan sikap nasionalisme Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh. Hal tersebut dilatar belakangi pula oleh adanya sebuah keyakinan bahwa pendidikan dan sekolah merupakan pranata yang dapat membentuk pikiran, sikap, mental serta semangat Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh. Atas dasar itulah maka judul yang diambil ialah **Model *Project Citizen* Untuk meningkatkan kecakapan Pendidikan kewarganegaraan pada konsep Pengembangan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh.**

Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Dalam penelitian, yang menjadi fokus adalah model *project citizen* untuk mengembangkan kecakapan sikap nasionalisme Mahaiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (Best, 1982). Metode tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimental sesungguhnya, dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol atau mengendalikan semua variabel.

Untuk mendapatkan gambaran implementasi model *project citizen* untuk mengembangkan sikap nasionalisme Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh melalui pendidikan kewarganegaraan, digunakan metode kuasi eksperiment dengan desain "randomized control group pre-test post-test design" (Fraenkel,1993). Dengan desain ini sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu satu kelompok dengan eksperimen dan satu

kelompok lagi dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran konsep nasionalisme dengan model *project citizen* sedangkan kelompok control mendapatkan pelajaran dengan model konvensional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran PKn dengan Model *project citizen* berpengaruh kategori sedang terhadap kecakapan Kewarganegaraan,

Berdasarkan output SPSS diatas, karena varians tidak sama, maka untuk melihat hasil uji t memakai hasil pada baris ke dua (*equal varians not assumed*). Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,503, karena nilai *p-value* > 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rerata skor kecakapan partisipatoris dengan indikator kemampuan partisipasi umum yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Tetapi berpengaruh kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa model *project citizen* berpengaruh secara sedang untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan. Adanya pengaruh kategori sedang antara model *project citizen* untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dapat dianalisis dari beberapa hal: Pertama: model *project citizen* bersifat alamiah bagi Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh. Artinya, memberikan kesempatan kepada Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh untuk mempraktikkan berpikir kritis, berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelas, melakukan negosiasi, bekerjasama dan membuat keputusan terbaik untuk kepentingan umum.

Hal tersebut sejalan dengan paham konstruktivistik yang dikemukakan oleh Glaserfeld dalam Budiningsih dalam Adha (2010: 160) bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu; (1) perlakuan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya. Manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan indranya. Melalui interaksinya dengan objek lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, atau merasakan, seseorang dapat mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya, pengetahuan dan pemaliannya akan objek dan lingkungan akan lebih meningkat. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang (guru) ke kepala orang lain. mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka (Lorsbach & Tobin dalam Komalasari, 2008).

Pembelajaran PKn dengan Model *Project Citizen* berpengaruh signifikan terhadap Kecakapan Intelektual (intellectual skill) Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh

Model Project Citizen untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan berpengaruh secara signifikan, Berdasarkan output SPSS , karena varians tidak sama, maka untuk melihat hasil uji t memakai hasil pada baris ke dua (*equal varians not assumed*). Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, karena nilai *p-value* < 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata skor kecakapan intelektual dengan indikator mengidentifikasi masalah yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen.

Kuatnya pengaruh secara signifikan antara model project citizen untuk meningkatkan kecakapan intelektual dapat dianalisis dari beberapa hal: Pertama: model project citizen dalam proses pembelajaran, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari Mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh, sehingga dapat membentuk kecakapan hidup dan menambah wawasan mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Kecakapan hidup itulah yang nantinya digunakan oleh anak didik memasuki kehidupan nyata di masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dituntut untuk lebih dapat berpikir secara lebih mendalam, dengan melihat permasalahan apa saja yang terjadi di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal. Dan dalam proses inilah maka terjadi proses belajar bagi mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh itu sendiri.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Surya dalam Sutrisno (1997) : "belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan belajar maka perubahan perilaku secara keseluruhan akan terjadi, dimana hal tersebut didapat dari interaksi antar manusia dan lingkungan dimana mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh tinggal. Dengan demikian mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat dapat berpikir secara lebih kritis dan mampu mengembangkan kecakapan intelektualnya.

Kedua, dengan menggunakan model *Project Citizen* lebih menekankan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan kecakapan intelektual. Seperti yang dikemukakan oleh Andriyan (2007) bahwa Intelektualitas, sebagaimana yang selalu kita pahami adalah seperangkat sikap dan perilaku yang lebih bijak, lebih mengarahkan kepada pendekatan otak dan rasional serta selalu menimbang-nimbang apa yang akan diambil berdasarkan resiko yang akan terjadi kemudian. Pendek kata, orang intelektual adalah orang yang selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pertimbangan-pertimbangan yang rasional dibandingkan emosional. Intelektual, selalu akan mencoba menghindari segala hal yang bersifat kekerasan dan irasionalitas yang justru akan merusak sisi intelektualitasnya. Sebab, intelektual selalu mencari cara dan solusi yang lebih baik daripada hanya mengedepankan otot dan perilaku kasar semata.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2008) bahwa pendidikan merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan manusia, karena melalui proses ini manusia dibentuk dan dilahirkan sebagai seorang manusia yang utuh dan sebenarnya. Pendidikan semestinya bertanggungjawab terhadap proses pencerdasan bangsa dan berimplikasi kuat pada proses empowerment

(pemberdayaan). Hal ini perlu ditegaskan kembali, karena tingkat pendidikan yang meningkat ternyata tidak selalu inheren dengan tingkat pemberdayaan, dan karenanya tidak inheren pula dengan tingkat kemandirian.

Pembelajaran PKn dengan Model *Project Citizen* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecakapan Partisipatoris (participatory skill) mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh. Tetapi kategori sedang.

Berdasarkan output SPSS diatas, karena varians sama, maka untuk melihat hasil uji t memakai hasil pada baris pertama (*equal varians assumed*). Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,064, karena nilai *p-value* > 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rerata skor kecakapan partisipatoris dengan indikator keahlian pemecahan masalah yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen.

Model *Project Citizen* untuk meningkatkan kecakapan partisipatoris berpengaruh kategori sedang, adanya pengaruh secara sedang antara model *Project Citizen* untuk meningkatkan kecakapan partisipatoris dapat dianalisis dari beberapa hal: yaitu adanya perubahan sikap. Hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang model *project citizen* untuk meningkatkan kecakapan pendidikan kewarganegaraan pada konsep pengembangan sikap nasionalisme. secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kategori sedang. Secara Umum dan khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project citizen* dipandang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) pada konsep pengembangan sikap nasionalisme, yang pada dasarnya disenangi oleh mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh, ketika dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Model belajar *project citizen* merupakan suatu pembaharuan proses belajar dalam pendidikan yang cukup baik untuk dipraktekkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena dirasakan bermanfaat untuk mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dalam kehidupannya. umumnya dan memecahkan suatu permasalahan pada khususnya.

2. Kesimpulan Khusus

Dari hasil analisis data dan temuan yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi model *project citizen* untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran model *project citizen* terlihat perbedaan yang tidak signifikan tetapi mengalami peningkatan kategori sedang, untuk kecakapan kewarganegaraan. Pada pengukuran kecakapan kewarganegaraan terdapat perbedaan yang signifikan kecakapan kewarganegaraan antara mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang menggunakan model *project citizen* dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada tahap pengukuran kecakapan kewarganegaraan tersebut, mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh pada kelas eksperimen dapat melakukan sedikit lebih baik untuk indikator kecakapan intelektual dan kecakapan partisipatoris dilihat dari hasil pengukurannya melalui instrumen untuk kecakapan intelektual dan kecakapan partisipatoris.
2. Kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran model *project citizen* terlihat perbedaan yang signifikan untuk kecakapan intelektual. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang menggunakan model *project citizen* dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*) untuk kecakapan intelektual. Hal ini dikarenakan pada tahap pengukuran kecakapan intelektual tersebut, mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh pada kelas eksperimen dapat melakukan dengan sangat baik bagaimana untuk berpikir kritis mengenai permasalahan yang menjadi bahan kajian kelas dimana mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat berpikir dengan lebih efektif dan bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat mengidentifikasi dan membuat deskripsi, menjelaskan dan menganalisis mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya.
3. Kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran model *project citizen* terlihat perbedaan yang tidak signifikan untuk kecakapan partisipatoris. Tetapi adanya peningkatan kategori sedang. Pada pengukuran kecakapan partisipatoris terdapat perbedaan yang signifikan kecakapan partisipatoris antara mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh yang menggunakan model *project citizen* dengan yang tanpa perlakuan. Hal ini dikarenakan pada tahap pengukuran kecakapan tersebut, mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh pada kelas eksperimen dapat melakukan sedikit lebih baik untuk indikator kecakapan partisipatoris pada tahap pengukuran, mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh pada kelas eksperimen dapat melakukan dengan baik bagaimana untuk berpartisipasi yang bertanggung jawab, efektif dan ilmiah, dimana mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dan santun. Kemudian pada tahap tersebut mahasiswa PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh dapat belajar dan berinteraksi dengan kelompok-kelompok kecil dalam rangka mengumpulkan informasi, bertukar pikiran, dan menyusun rencana-rencana tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mahasiswa miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Mona. (2010), Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat UPI, Bandung: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Azra, A. (2006). "Pancasila dan Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Multikulturalisme". Dalam *Restorasi Pancasila: Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas*. Bogor: Brighten Press.
- Branson, M.S. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: CCE.
- Budimansyah, D. (2009). "Project Citizen" UPI Bandung.
- , (2002). Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio. Bandung: PT. Genesindo.
- Budi Utomo, (1995). *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Burhan, A.S. dan Muhammad, Agus (Eds.). 2001. Demokratisasi dan Demilitarisasi: Wacana dan Pergulatan di Pesantren. Jakarta: P3M.
- Dault, Adhyaksa. (2005). Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal Dalam Konteks Nasional. Jakarta: Pustaka al-Kautsar..
- Danial AR, Endang dan Nanang Warsiah. 2007. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Laboratorium PKN FPIPS UPI.
- Djahiri, K. (2003). Pemilihan Strategi Dan Media Pembelajaran dan Fortofolio Learning and Evaluation Based. Jakarta: Depdiknas
- Komalasari,. (2008). Pengaruh pembelajaran Kontekstual Dalam pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan siswa SMP. Disertasi Doktor pada Sekolah Pascasarjana Universitas pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- , (2008). Pengaruh pembelajaran Kontekstual Dalam pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan siswa SMP. *Acta Civicus*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2008, 77.
- Kahim, George Mc Turnan. 1995. Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia. Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik. Semarang: UNS Press.

- Maududi, Abul A'la. Tanpa Tahun. Islam Kaffah: Menjadikan Islam Sebagai Jalan Hidup. Terjemahan oleh Muhammad Humaidi. 2004. Jogjakarta: Cahaya Hikmah
- Maleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung : Bumi Aksara.
- Somantri, M. Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, P. (2005). *Sukubangsa dan Hubungan Antar Sukubangsa*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Suryadi, A. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajaran: Konsep, Kebijakan dan Implimentasi*. Bandung: Genesindo.
- Purwoko, Dwi. 2002. Dari bung Karno ke Megawati. Dalam Mega Wati Soekarno Putri, Presiden Republik Indonesia. Depok : Rumpun Dian Nugraha, Gema Pesona.
- Ristina, (2009), Pengaruh Project Citizent (Pembelajaran Berbasis Fortofolio) Dalam PKn Terhadap Pengetahuan Warga Negara (Civic Knowledge). Tesis Magister Pada Sekolah Pascasarjana UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Triantoro, H.B. (2008). *Erosi rasa kebangsaan Indonesia*. Yayasan pananjung wibawa mukti: Jakarta.
- Tilaar, H.A.R. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional
- Winataputra, Udin S. dan Budimansyah D, (2007), *Civic Education, Konteks, landasan, Bahan Ajar dan Kuitul Kelas*, Bandung, UPI Pres.
- , (2007), Pendidikan Kewarganegaraan Dalam perspektif Internasional. Acta civicus, No. 1, Oktober 2007, !-2.
- Wahab, A.A. (2006). Pengembangan Konsep dan paradigam Kewarganegaraan baru Indonesia Bagi Terbinanya warga Negara Dimensional Indonesia” Dalam Pendidikan Nilai Moral dimensi PKn Menyanbut 70 tahun Prof.Drs. H.A.Kosasih Djahiri. Bandung: Laboratorium PKn FPIPS UPI.
- Yatim, Badri.(2001). Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme. Bandung: Nuansa

